

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia ideal anak dalam belajar calistung beberapa kali masih menjadi topik yang diperbincangkan, apakah ketika anak dalam masa pendidikan usia dini, atau ketika anak memasuki usia sekolah dasar?. dr. Muhammad Isman S. dalam artikelnya yang dimuat di laman [klikdokter.com](https://www.klikdokter.com) juga menjadikan pertanyaan “Kapan anak bisa mulai belajar calistung?” sebagai *headline*. Berdasarkan artikel tersebut, usia ideal anak belajar calistung adalah ketika menginjak usia sekolah dasar, yaitu umumnya saat berusia 7 tahun.¹

Memahami lebih dalam lagi terkait definisi calistung, dimuat dalam laman [sampoernaacademy.sch.id](https://www.sampoernaacademy.sch.id) calistung merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi yang ditujukan pada anak-anak di prasekolah dan sekolah dasar dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak. Kata calistung berasal dari *cara alit-alit bisa ngitung* yang memiliki makna cara anak-anak bisa berhitung.² Definisi lain dari calistung adalah bentuk akronim dari membaca, menulis, dan berhitung yang merupakan kemampuan dasar

¹ Muhammad Isman S., “Kapan Anak Bisa Mulai Belajar Calistung?” dalam <https://www.klikdokter.com/ibu-anak/tips-parenting/kapan-anak-bisa-mulai-belajar-calistung?srsId=AfmBOopVImNO0Fd3vgPD8fGGAXBHmKiowIRCtcPBx2aoyjQeIqmeX8wK>, (diakses pada 19 Mei 2025).

² Admin, “Apa Itu Calistung? Tips dan Usia Ideal Ajarkan Pada Anak”, dalam <https://www.sampoernaacademy.sch.id/id/news/apa-itu-calistung-tips-dan-usia-ideal-ajarkan-pada-anak>, (diakses pada 21 Mei 2025).

manusia dalam mengenal angka dan huruf.³ Dilansir dari laman oneshineedu.com, terdapat pernyataan bahwa konsep keterampilan membaca, menulis, dan menghitung (calistung) sudah ada sejak abad ke-19 yang dalam Bahasa Inggris adalah *The Three Rs (Reading, wRiting, dan aRithmetic)*.⁴

Keterampilan membaca, menulis, dan menghitung merupakan keterampilan dasar yang hendaknya sudah dikuasai oleh setiap individu untuk menunjang proses pendidikan dan sederhana membantu dalam menyelesaikan urusan sehari-hari.⁵ Pendapat lain juga menyatakan bahwa keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan keterampilan dasar yang penting dimiliki setiap individu untuk memudahkan dalam berkomunikasi baik secara lisan atau bahasa, tulisan maupun angka.⁶ *World Economic Forum* (2016) juga menyatakan terkait urgensi keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dalam cakupan “16 keterampilan yang diperlukan anak agar mampu bertahan pada abad 21”.⁷ Berdasarkan beberapa pernyataan di atas yang menunjukkan urgensi pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung, tentu diperlukan perhatian

³ Siska Apriyanti dan Ema Aprianti, “Dampak Penyelenggaraan Aktivitas Baca, Tulis dan Hitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini”, *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4, 2023, 400.

⁴ One Shine Edu, “Sejarah Calistung, Sudah Ada Sejak Awal Abad ke-19”, dalam <https://oneshineedu.com/sejarah-calistung-sudah-ada-sejak-awal-abad-ke-19/>, (diakses pada 25 Mei 2025).

⁵ Rizqi Nurhidayah dan Henry Aditia Rigianti, “Analisis Upaya Guru Dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (Les) Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri Semarang 1”, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2, 2024, 1210.

⁶ Melly Nur Qurani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Bagi Siswa Kelas 2 Di SDN Baruh 3 Sampang”, *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi*, 1, 2023, 61.

⁷ Bambang Trimansyah, *Model Pembelajaran Literasi untuk Pembaca Awal*, (Jakarta Timur: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud, 2019), 2-3.

para pemerhati pendidikan perihal bagaimana cara menyampaikan materi calistung yang baik sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Hal tersebut yang juga dilakukan oleh pihak MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan sebagai bentuk respon terhadap urgensi pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung. Madrasah tersebut menyelenggarakan program calistung selama 3 bulan pertama anak memasuki jenjang sekolah dasar sebagai pembelajaran dasar untuk menunjang pendidikan anak di masa mendatang. Selain itu, penggunaan model yang tepat dan sesuai juga menjadi hal yang diperhatikan oleh pihak madrasah. Model pembelajaran yang digunakan dalam program calistung siswa kelas 1 di MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan adalah model pembelajaran SMART (*Set, Modelling, Ask, Rehearsal, Test*).⁸ Melalui penggunaan model pembelajaran SMART diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya dengan baik dan maksimal sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas dan pra-observasi yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait model SMART dalam program calistung yang diselenggarakan di MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan dan memutuskan menggunakan judul “Model SMART dalam Program Calistung Siswa Kelas 1 Di Mi Bilingual

⁸ Wawancara Guru Kelas 1 MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan.

⁹ Wawancara Direktur Kaffah Education Partner.

Maslakul Huda Lamongan” dalam tugas akhir ini. Hasil penelitian ini diharapkan kelak dapat digunakan sebagai referensi bagi seluruh pihak, terlebih bagi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan terkait program pembelajaran dalam jenjang sekolah dasar.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah berguna untuk membatasi masalah yang akan diteliti dalam sebuah penelitian agar tidak terjadi perluasan pembahasan. Penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran SMART dalam program calistung siswa kelas 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran SMART (*Set, Modelling, Ask, Rehearsal, Test*) dalam program calistung siswa kelas 1 di MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat model SMART dalam program calistung siswa kelas 1 di MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran SMART serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam program calistung siswa kelas 1 di MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas meliputi manfaat akademis dan pragmatis.

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran yang sesuai dan sistematis dalam pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung pada tingkat pendidikan dasar.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan terhadap tindakan sekolah dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Selain itu, juga dapat membantu sekolah dalam proses evaluasi terkait program yang sudah diterapkan.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan terkait upaya yang dapat dilakukan dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitungnya.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan wawasan tambahan, rujukan, serta perbandingan terhadap penelitian yang sedang/akan dilakukan oleh pembaca, terutama dalam program pembelajaran calistung siswa kelas rendah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara sistematis untuk menggambarkan keseluruhan proses dan hasil penelitian, yaitu:

BAB I Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah perlunya dilakukan penelitian tersebut. Batasan masalah yang menjadi ruang lingkup pembahasan atau fokus penelitian agar pembahasan tidak meluas, rumusan masalah merupakan pertanyaan yang perlu peneliti mencari tahu jawabannya, tujuan penelitian yang tentunya bertujuan untuk menemukan jawaban-jawaban dari rumusan masalah, manfaat penelitian yang menjelaskan tentang manfaat penelitian bagi beberapa pihak tertentu dan pembaca serta sistematika penulisan yang menjelaskan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II Kajian Pustaka, berisi tinjauan pustaka atau penelitian-penelitian terdahulu, kajian teori yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu model pembelajaran SMART (*Set, Modelling, Ask, Rehearsal, Test*), membaca, menulis, dan berhitung, serta kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat hasil penelitian serta pembahasan yang dipaparkan dari data-data yang diperoleh dan telah dianalisis sesuai dengan teori yang ditetapkan.

BAB V Penutup, memuat kesimpulan dan saran untuk peneliti selanjutnya.

